

20796

by Rizky Andrian

Submission date: 25-Jul-2023 07:41PM (UTC-0700)

Submission ID: 2136897250

File name: Jurnal_Makalah_Rizky_Andrian_20796_1.docx (152.99K)

Word count: 2595

Character count: 14540

IMPROVEMENT TANAH PASIR PANTAI DENGAN PENAMBAHAN TANAH LEMPUNGAN UNTUK MEDIA TANAM BIBIT KELAPA SAWIT DI *PRE NURSERY*

Wiwin Dyah Uully Parwati, Rizky Andrian, Enny Rahayu

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi : rizkyandrian081@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya interaksi antara tanah lempung dengan bahan organik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* dan mengetahui dosis lempung terbaik untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery* dan mengetahui dosis terbaik pupuk hijau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* pada tanah pasir pantai. Penelitian ini dilaksanakan di KP2 Kalikuning INSTIPER Yogyakarta, yang terletak di Desa Wedomartani, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Februari-Mei 2023. Metode penelitian menggunakan pola faktorial dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dua faktor. Faktor pertama dosis tanah lempung, terdiri dari 4 klasifikasi yaitu 0 g, 100 g, 150 g, dan 200 g. Faktor kedua dosis pupuk hijau, terdiri dari 4 klasifikasi yaitu 0 g, 50 g, 75 g, dan 100 g. Dari dua faktor tersebut diperoleh 16 kombinasi perlakuan dan setiap perlakuan ada 3 ulangan, maka total seluruh tanaman dalam penelitian ini adalah 48 bibit. Data yang diperoleh dianalisis dengan *Analisis Of Variance* (Anova) pada jenjang nyata 5%. Selanjutnya apabila ada beda nyata dilanjutkan dengan uji DMRT pada jenjang nyata 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat interaksi nyata antara kombinasi dosis lempung dengan pupuk hijau pada jumlah daun, kombinasi perlakuan terbaik adalah dosis pupuk hijau 100 g/bibit dengan dosis lempung 150 g/bibit. Pemberian tanah lempung pada media tanam pasir pantai memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* dilihat dari parameter luas daun, berat segar akar, berat kering akar, dan jumlah akar sekunder, dosis lempung terbaik adalah 200 g/bibit. Pemberian pupuk hijau memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* dilihat dari parameter tinggi bibit, jumlah daun, berat segat tajuk, berat segar akar, diameter batang, dosis pupuk hijau terbaik adalah 50 g/bibit.

Kata kunci : Pasir pantai, Tanah lempung, Pupuk hijau, Kelapa Sawit, *Pre nursery*.

PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia ialah komoditas yang sangat penting karena memiliki peluang sebagai tanaman multiguna yang menghasilkan produk turunan seperti minyak goreng, sabun, alat kosmetik, bahkan saat ini produk turunan dari kelapa sawit dapat digunakan sebagai biodiesel. Kelapa sawit juga merupakan sumber penyumbang devisa negara terbesar sehingga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia.

Peningkatan perluasan lahan perkebunan kelapa sawit yang sangat cepat, maka ketersediaan lahan yang cukup sangat dibutuhkan. Tetapi karena peningkatan tersebut menyebabkan semakin terbatasnya ketersediaan lahan yang subur, sehingga pemanfaatan lahan pasir pantai sangat cocok digunakan karena ketersediaannya yang sangat luas dan melimpah di wilayah Indonesia.

Pasir pantai memiliki faktor pembatas yang berat. Tanah bertekstur pasir dapat mendukung proses respirasi akar karena memiliki drainase dan aerasi yang baik, tetapi kemampuan tanah untuk mengikat serta daya menahan airnya yang rendah mengakibatkan ketersediaan air dan unsur hara yang dibutuhkan tanaman di tanah pasir pantai tidak akan terpenuhi (Sunarko, 2014). Pertumbuhan tanaman pada tanah pasir pantai akan terhambat karena tanah tersebut mempunyai salinitas air yang tinggi sehingga tanaman dapat mengalami terjadinya plasmolisis.

Adapun cara untuk memperbaiki sifat-sifat pada tanah pasir pantai tersebut yaitu dengan menambahkan tanah lempung dan bahan organik. Dengan penambahan tanah lempung atau bahan organik seperti pupuk hijau ataupun menambahkan keduanya pada tanah pasir untuk media tanam akan lebih baik sebagai media tanam pada pertumbuhan bibit pre nursery kelapa sawit (Wijayanto, 2020).

Tanah lempung bisa menyediakan air yang baik untuk pertumbuhan tanaman. Pada tanah berpasir umumnya tanaman lebih mudah kekeringan air dibandingkan dengan tanah yang bertekstur lempung atau liat karena memiliki penyimpanan air yang lebih baik sehingga unsur hara dan air disekitar tanaman bisa dapat diserap dan berlangsung dengan baik (Hardjowigeno 2003, dalam Ricky & Rois, 2021).

Pupuk hijau adalah pupuk yang berasal dari tumbuhan yang fungsinya menambah atau meningkatkan kandungan bahan organik dan unsur hara ditanah. Selain sebagai penambah unsur hara, pupuk hijau juga berfungsi untuk perbaikan sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Pupuk hijau ialah pupuk yang berasal dari

dekomposisi tanaman, tanaman yang sengaja ditanam, sisa panen tanaman, dan gulma atau tanaman liar. Pupuk hijau akan mempengaruhi tumbuh kembangnya tanaman semakin baik, Meningkatnya unsur hara makro Nitrogen yang tersedia didalam tanah, ada hubungannya dengan pemberian bahan organik. Sumber hara N, P dan K pada tanaman bersumber dari bahan organik, itu artinya meningkatnya bahan organik pada tanaman maka akan meningkatkan unsur hara tersebut untuk tanaman.

¹**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun pendidikan dan penelitian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta yang terletak di desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Ketinggian tempat penelitian yaitu 118 mdpl. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari - Mei 2023.

⁶ Alat yang digunakan adalah timbangan, cangkul, meteran, gembor, gelas ukur, alat tulis, jangka sorong, ayakan, polibag, dan oven. Bahan yang digunakan adalah kecambah benih kelapa sawit varietas Dura (D) x Psifera (p), tanah lempung latosol yang diambil dari Kecamatan Pathuk, kabupaten Gunung Kidul, tanah pasir pantai yang diambil dari pantai Parang Tritis, dan bahan organik pupuk hijau sisa tanaman padi, limbah sayur, dan daun lamtoro.

Peneliti menggunakan metode percobaan dengan rancangan faktorial disusun menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terdapat dua faktor. Faktor yang pertama ialah dosis tanah lempung yang terdiri dari 4 klasifikasi yaitu 0 g, 100 g, dan 150 g, 200 g. Faktor yang kedua ialah dosis pupuk hijau yang terdiri dari 4 klasifikasi yaitu 0 g, 50 g, 75 g, dan 100 g. Diperoleh $4 \times 4 = 16$ kombinasi perlakuan dan setiap perlakuan ada 3 ulangan, maka total seluruh tanaman dalam penelitian ini adalah $4 \times 4 \times 3 = 48$ tanaman. Data yang diperoleh dianalisis dengan *Analisis of Variance* (Anova) pada jenjang nyata 5%. Selanjutnya apabila ada beda nyata dilanjutkan dengan uji DMRT pada jenjang nyata 5% untuk melihat beda nyata antara perlakuan.

Parameter yang diamati yaitu tinggi bibit (cm), diameter batang (mm), jumlah daun (helai), luas daun (cm²), jumlah akar primer, jumlah akar sekunder, jumlah akar tersier, panjang akar (cm), berat segar akar (g), berat kering akar (cm), berat segar tajuk (g), dan berat kering tajuk(g).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil sidik ragam menunjukkan ada interaksi nyata antara dosis tanah lempung dengan dosis pupuk hijau terhadap parameter jumlah daun bibit kelapa sawit di *pre nursery*. Berarti dosis tanah lempung dan dosis pupuk hijau saling bekerja sama dalam mempengaruhi jumlah daun bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

Tabel 1. Interaksi jumlah daun pada perlakuan dosis Lempung dan Pupuk hijau.

Pupuk Hijau(g)	Dosis Lempung (g)				Rerata
	0	100	150	200	
0	3,0 d	3,3 cd	3,7 bcd	3,0 d	3,3
50	4,0 bc	4,3 ab	3,7 bcd	4,0 ab	4,0
75	4,0 bc	3,7 bcd	3,7 bcd	4,3 ab	3,9
100	3,3 cd	3,7 bcd	4,7 a	4,3 ab	4,0
Rerata	3,6	3,8	3,9	3,9	(+)

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom dan baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT dengan jenjang 5%

(+): Menunjukkan interaksi berbeda nyata.

Kombinasi perlakuan dosis pupuk hijau 100 g/bibit dengan dosis lempung 150 g/bibit menghasilkan hasil yang terbaik pada parameter jumlah daun bibit. Hal ini disebabkan tanah lempung dapat memperbaiki tekstur tanah pasir pantai karena pemberian tanah lempung pada tanah pasir pantai dapat memperbaiki tekstur tanah pasir pantai yang teksturnya kasar. Dengan menambahkan tanah lempung yang teksturnya halus, hal ini dapat meningkatkan daya ikat air serta daya tahan air yang baik sehingga ketersediaan air dapat tercukupi. (Ferdian dkk, 2015) mengatakan, Tanah lempung mempunyai kadar air yang tinggi, yang dapat membuat kuat geser yang rendah dan memiliki kandungan kadar organik. Selain karena perlakuan tanah lempung diduga perlakuan pemberian dosis pupuk hijau juga mempengaruhi karena dalam pupuk hijau terdapat kandungan unsur hara N, P, dan K. Menurut (N Palimbungan dkk, 2006) unsur hara yang terkandung didalam pupuk hijau adalah 3,84% nitrogen, 0,22% fosfor dan 2,06% kalium.

Tabel 2. Pengaruh tanah lempung terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre nursery*.

Parameter	Tanah Lempung (g)			
	0	100	150	200
Tinggi bibit (cm)	23,04 p	22,34 p	22,31 p	23,92 p
Luas daun (cm ²)	137,6 q	140,9 pq	150,4 ⁵ q	154,2 p
Berat segar tajuk (g)	2,99 p	2,79 p	2,96 p	3,13 p
Berat kering tajuk (g)	0,73 p	0,83 p	0,80 p	0,87 p
Panjang akar (cm)	23,88 p	24,42 p	24,67 p	27,17 ⁵
Berat segar akar (g)	0,92 pq	0,82 q	0,92 pq	1,07 p
Berat kering akar (g)	0,32 pq	0,31 q	0,34 pq	0,39 p
Diameter batang (mm)	0,40 p	6,02 p	6,68 p	6,46 p
Jumlah akar primer	2,58 p	2,75 p	2,58 p	2,83 p
Jumlah akar sekunder	43,33 q	47,35 pq	50,67 pq	51,25 ¹
Jumlah akar tersier	90,00 p	96,00 p	104,08 p	106,42 p

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom dan baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT dengan jenjang 5%

(-) : Menunjukkan interaksi tidak berbeda nyata.

Tabel 2 menunjukkan hasil sidik ragam perlakuan dosis tanah lempung menunjukkan ada beda nyata pada parameter luas daun, berat segar akar, berat kering akar, dan jumlah akar sekunder. Hal tersebut diduga karena tanah lempung sifatnya lekat dan liat dengan kapasitas pertukaran kation (KPK) yang tinggi, maka dari itu pemberian tanah lempung pada tanah pasir pantai dapat membuat agregasi tanah meningkat, sehingga kekuatan tanah dalam menahan air dan unsur hara juga dapat meningkat. Dari penelitian (Daulay dkk, 2021) menyimpulkan menambahkan lempung pada tanah pasir pantai dapat memberikan pengaruh dibandingkan tanpa menamperi lempung terhadap pertumbuhan kelapa sawit di pre nursery. Hal ini juga diperkuat oleh (Alfares dkk, 2021) pada hasil penelitiannya yaitu memberikan dosis lempung dapat berengaruh nyata pada parameter luas daun, dan berat segar akar terhadap pembibitan *pre nursery*.

Pada bagian parameter tinggi tanaman, berat segar tajuk, berat kering tajuk, panjang akar, diameter batang, jumlah akar primer, dan jumlah akar tersier perlakuan pemberian dosis tanah lempung tidak memberikan pengaruh nyata. Hal ini diduga karena pada saat penelitian yang dilakukan selama tiga bulan, bibit masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan akar bibit masih dalam proses pertumbuhan yang berakibat unsur hara yang diserap didalam tanah tidak efektif karena itu perkembangan dan pertumbuhannya masih bergantung pada cadangan

yang ada dibiji yaitu endosperm. (M. Afrillah dkk, 2016) Menyatakan bahwa perbedaan pertumbuhan parameter akan lebih terlihat jika tanaman bibit kelapa sawit *pre nursery* dipindah tanam ke pembibitan *main nursery*, bibit akan mulai aktif tidak bergantung dengan cadangan makanannya lagi. Pada umur tersebut bibit sawit baru akan memberikan respon terhadap perubahan perlakuan.

Tabel 3. Pengaruh pupuk hijau terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

Parameter	Pupuk Hijau (g)			
	0	50	75	100
Tinggi bibit (cm)	20,79 b	24,68 a	23,17 a	22,97 a
Luas daun (cm ²)	144,50 a	148,8 a	142,00 a	147,8 a
Berat segar tajuk (g)	2,63 b	3,39 a	2,85 ab	3,00 ab
Berat kering tajuk (g)	0,80 a	0,92 a	0,71 a	0,80 a
Panjang akar (cm)	23,17 a	25,79 a	27,25 a	23,92 a
Berat segar akar (g)	0,83 b	1,14 a	0,87 b	0,89 b
Berat kering akar (g)	0,36 a	0,37 a	0,32 a	0,32 a
Diameter batang (mm)	5,79 b	6,58 a	6,65 a	6,53 a
Jumlah akar primer	2,75 a	2,67a	2,75 a	2,58 a
Jumlah akar sekunder	49,00 a	44,50 a	49,92 a	49,08 a
Jumlah akar tersier	98,17 a	92,67 a	104,25 a	101,42 a

Keterangan : Rerata yang diikuti huruf yang sama pada kolom dan baris yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji DMRT dengan jenjang 5%

(-) : Menunjukkan interaksi tidak berbeda nyata.

Tabel 3 menunjukkan hasil sidik ragam perlakuan dosis pupuk hijau menunjukkan adanya beda nyata pada parameter tinggi bibit, berat segar tajuk, berat segar akar, dan diameter batang. Berarti pemberian dosis pupuk hijau diduga dapat memberikan unsur hara yang cukup bagi bibit, dimana peran pupuk hijau bisa meningkatkan pertumbuhan bibit. Adapun pernyataan (Hisani dkk, 2019) mengemukakan bahwa ketersediaan unsur hara pada tanah yang terbatas, bila ditambahkan pupuk organik maka akan tercukupi kebutuhan nutrisinya dan dapat menyeimbangkan unsur hara didalam tanah selama siklus pertumbuhan tanaman. Pernyataan lain juga didukung oleh (Wahyudi dkk, 2009) bahwa pemberian bahan organik seperti pupuk hijau akan mempengaruhi tumbuh kembangnya tanaman semakin baik, peningkatan tanah dalam menyediakan unsur N ada pengaruhnya dengan pemberian bahan organik yang mampu menyediakan unsur hara N bagi tanaman. Sumber hara N, P dan K pada tanaman bersumber dari bahan organik, itu

artinya meningkatnya bahan organik pada tanaman maka akan meningkatkan unsur-unsur hara tersebut untuk tanaman.

Dosis pupuk hijau tidak memberikan pengaruh nyata terhadap parameter luas daun, panjang akar, berat kering tajuk, berat kering akar, jumlah akar primer, jumlah akar sekunder, dan jumlah akar tersier. Hal itu diduga disebabkan pupuk hijau memerlukan waktu yang cukup untuk bisa mempengaruhi pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery* karena pada masa pembibitan *pre nursery*, bibit kelapa sawit masih bergantung pada cadangan makanan yang telah berisi karbohidrat, lemak, dan protein didalam endosperm menurut (Pahan 2011).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan yaitu :

1. Terdapat interaksi nyata antara dosis tanah lempung dengan dosis pupuk hijau terhadap jumlah daun bibit kelapa sawit *pre nursery*, yang terbaik adalah perlakuan dosis lempung 150 g/bibit dan dosis pupuk hijau 100 g/bibit.
2. Pemberian tanah lempung pada media tanam pasir pantai memberikan pengaruh pertumbuhan bagi bibit kelapa sawit *pre nursery*, dilihat dari parameter berat segar akar, berat kering akar, luas daun dan jumlah akar sekunder. Dosis lempung terbaik adalah 200 g/bibit.
3. Dosis pupuk hijau memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *pre nursery* dilihat dari parameter tinggi tanaman, berat segat tajuk, berat segar akar, diameter batang. Dosis pupuk hijau terbaik adalah 50 g/bibit.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfares, R., Rahayu, E., E. R. S. (2021). Pengaruh Dosis Lempung dan Macam Bahan Organik Sebagai Campuran Media Tanam Pada Tanah Pasir Pantai Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di Pre Nursery. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Daulay, R.R., Rochmiyati, S.M., & E. R. S. (2021). Pengaruh Pencucian Tanah Pasir Pantai dan Penambahan Tanah Lempung dan Bahan Organik Pada Tanah Pasir Pantai Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Pre Nursery. 11(2), 141–156.
- Ferdian, F., Jafri, M., & Iswan. (2015). Respons Pertumbuhan Vegetatif Tiga Varietas Kelapa Sawit di Pre Nursery Pada Beberapa Media Tanam Limbah 433-804-1-Pb. *Jrsdd*, 3(1), 145–156.

- Hisani, W., Pertanian, F., Cokroaminoto Palopo, U., Walenrang Kecamatan Walenrang, B., Luwu Abstrak, K., & Pertanian Berkelanjutan, J. (2019). Pemanfaatan Pupuk Organik Dan Arang Sekam Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Terong (*Solanum Melongena L.*). 7(2).
- M. Afrillah, F. E. Sitepu, C. H. (2016). Respons Pertumbuhan Vegetatif Tiga Varietas Kelapa Sawit di Pre Nursery Pada Beberapa Media Tanam Limbah. 3(4), 1–23.
- N Palimbungan, R Labatar, & F Hamzah. (2006). Pengaruh ekstrak daun lamtoro sebagai pupuk organik cair terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman sawi. *Jurnal Agrisistem*.
- Pahan, (2011). Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Ricky, R., & Rois, R. (2021). Analisis Sifat Fisika Tanah Pada Lahan Manggis (*Garcinia mangostana L.*) di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi Analysis Of Soil Physical Properties On Land On Mangosteen (*Garcinia mangostana L.*) In The District Of Palolo, Sigi Regency. *Agrotekbis*, 9(5), 1066–1074.
- Sunarko. (2014). Budidaya Kelapa Sawit di Berbagai Jenis Lahan. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Wahyudi, I., Budidaya, J., & Pertanian, F. (2009). Serapan N Tanaman Jagung (*Zea mays L.*) Akibat Pemberian Pupuk Guano dan Pupuk Hijau Lamtoro Pada Ultisol Wangi Nitrogen Uptake of Maize Plant (*Zea mays L.*) as Result of the Application of Guano Fertilizer and Lamtoro Green Manure on Ultisol from Wangi. *J. Agroland*, 16(4), 265–272
- Wijayanto, A., Rohmiyati, M., & Firmansyah, E. (2020). Peningkatan Kapasitas Tanah Pasir Pantai Sebagai Media Tanam Dengan Penambah Pupuk Hijau dan Lempung Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di *Pre Nursery* (Vol. 5, Issue 1).

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.instiperjogja.ac.id Internet Source	8%
2	www.researchgate.net Internet Source	2%
3	jurnal.faperta.untad.ac.id Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%
5	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	1%
6	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	1%
7	ejournal.pnc.ac.id Internet Source	1%
8	harykuswanto.blogspot.com Internet Source	1%
9	lambungpustaka.instiperjogja.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 21 words

Exclude bibliography Off